

**APLIKASI STATISTIK DESKRIPTIF: POLA KONSUMSI MAHASISWA PADA BUAH
DAN OLAHANNYA SAAT PANDEMI COVID-19**

***APPLICATION OF DESCRIPTIVE STATISTICS: STUDENT CONSUMPTION PATTERNS
OF FRUIT AND THEIR PRODUCTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Elly Rasmikayati*¹, Dini Rochdiani¹, Bobby Rachmat Saefudin²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, 45363

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ma'soem
Jl. Raya Cipacing No.22, Jatinangor 45363

*Email: e.rasmikayati@unpad.ac.id

(Diterima 06-07-2023; Disetujui 25-07-2023)

ABSTRAK

Pada saat terjadi wabah pandemi Covid-19 di seluruh dunia, sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan konsumsi buah dan makanan olahannya guna meningkatkan kekebalan tubuh. Meskipun buah dan olahannya memiliki berbagai manfaat yang dapat menjaga imunitas tubuh selama pandemi Covid-19, namun mahasiswa sering kali kurang dalam hal jumlah dan frekuensi mengonsumsi jenis makanan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola konsumsi buah serta olahannya pada mahasiswa saat pandemi Covid-19 dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengonsumsi buah serta olahannya. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan Agribisnis dan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2019. Hasil penelitian menunjukkan responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan, tinggal di rumah, memiliki uang saku kurang dari atau sama dengan Rp 500.000, memiliki pengeluaran bulanan lebih dari Rp 150.000, jumlah anggota keluarga antara 4-5 orang dan pendidikan orang tua perguruan tinggi. frekuensi konsumsi buah dan olahannya oleh mahasiswa termasuk kategori cukup yaitu minimal 1 kali/hari adalah 29%. Sekitar 25% Mahasiswa mengonsumsi buah dan olahannya termasuk kategori cukup yaitu minimal 150 gram/hari. Mayoritas mahasiswa memiliki kendala dalam mengonsumsi buah dan olahannya yaitu malas memotong buah dan malas membuat buah olahan.

Kata kunci: Buah, olahan buah, pola konsumsi, kendala, mahasiswa, Covid-19

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic outbreak around the world, it was very important for students to increase their consumption of fruit and processed foods to boost their immunity. Even though fruit and its preparations have various benefits that can maintain the body's immunity during the Covid-19 pandemic, students are often lacking in terms of the amount and frequency of consuming these types of food. The purpose of this study is to describe the pattern of consumption of fruit and its preparations among students during the Covid-19 pandemic and to identify the obstacles faced by students in consuming fruit and its preparations. This study uses a quantitative design. The data analysis technique used is descriptive analysis. The research was conducted on students majoring in Agribusiness and Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Padjadjaran University class of 2019. The results showed that more respondents were female, lived at home, had an allowance of less than or equal to IDR 500,000, had monthly expenses of more than IDR 150,000, number of members family between 4-5 people and college parents education. The frequency of fruit and processed fruit consumption by students is in the sufficient category, namely at least 1 time/day, which is 29%. Approximately 25% of students consume fruit and its processed products, which are in the sufficient category, namely at least 150 grams/day. The majority of students have problems

in consuming fruit and its processed products, namely being lazy to cut fruit and lazy to make processed fruit.

Keywords: Fruit, processed fruit, consumption patterns, constraints, students, Covid-19

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terjadi penyebaran wabah yang diakibatkan oleh Covid-19 atau virus corona. Virus tersebut menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan. Penyakit yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China ini menyebar dengan sangat cepat dan meluas hingga 188 negara di dunia, termasuk Indonesia.

Kasus Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 29 Juni 2021, terdapatsebanyak 2.156.465 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 58.024 orang meninggal dunia (Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease, 2021). Masyarakat harus melaksanakan pedoman pencegahan pengendalian Covid-19 serta penerapan gizi sehat seimbang untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19. Salah satunya cara agar terhindar dari corona adalah dengan cara meningkatkan imunitas tubuh (Amalia, 2021). Asupan nutrisi yang baik dan tepat, seperti mengonsumsi buah-buahan akan berdampak positif bagi tubuh karena mampu meningkatkan imunitas. Menurut (Simanjuntak et al., 2020), vitamin C pada buah bermanfaat

bagi sistem pernapasan karena mampu memperbaiki kondisi sistem kerja paru-paru. seseorang yang rutin mengonsumsi vitamin C memiliki peluang besar untuk terhindar dari virus Covid-19 yang cenderung menyerang saluran pernapasan dan paru-paru.

Ada berbagai metode untuk mengonsumsi buah selain langsung memakannya, dan salah satunya adalah dengan mempersiapkannya menjadi berbagai jenis hidangan. Buah memiliki kemampuan untuk diubah menjadi berbagai bentuk dan variasi melalui proses pengolahan., buah dapat mengalami proses pengolahan sebelum akhirnya dikonsumsi dalam bentuk produk yang berbeda-beda (Rasmikayati et al., 2021).

Salah satu kelompok yang sering kali kekurangan dalam mengonsumsi buah adalah mahasiswa. Menurut (Nenobanu et al., 2018), lingkungan dan pergaulan dapat mempengaruhi mahasiswa mengonsumsi makanan yang kurang sehat, seperti makanan cepat saji. Pola konsumsi buah beserta olahannya pada mahasiswa diharapkan dapat memenuhi standar yang dianjurkan oleh

WHO dan mahasiswa dapat mengonsumsi buah yang berkualitas baik, mengandung antioksidan yang tinggi dan kaya akan vitamin sehingga dapat menjaga imunitas tubuh dan tidak mudah terpapar oleh virus covid-19.

Faktanya, tingkat konsumsi buah di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan mahasiswa, padahal Indonesia memiliki beragam buah dan olahannya yang melimpah. Mahasiswa termasuk dalam kelompok yang kurang dalam hal jumlah dan frekuensi mengonsumsi buah dan olahannya. Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi buah mahasiswa pada saat pandemi covid-19 beserta kendala konsumsinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pola konsumsi buah dan olahannya pada mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran saat pandemi Covid-19. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Objek dari penelitian ini yaitu pola konsumsi buah dan olahannya.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Pertanian

Universitas Padjadjaran Angkatan 2019 Program Studi Agribisnis dan Agroteknologi dengan total populasi 329 orang. Pada penelitian ini, teknik Probability sampling digunakan sebagai cara dalam menentukan sampel dan dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Penyajian hasil dari data analisis deskriptif yaitu dapat dalam bentuk crosstab dan tabel frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 127 partisipan yang berasal dari 327 mahasiswa yang mengambil jurusan Agribisnis dan Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran pada tahun 2019. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai jurusan kuliah, jenis kelamin, usia, tempat tinggal selama pandemi, jumlah uang saku selama pandemi, jumlah pengeluaran sebelum dan selama pandemi, jumlah anggota keluarga, serta tingkat pendidikan orang tua.

Responden dalam penelitian ini berasal dari dua jurusan di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, yaitu Agribisnis dan Agroteknologi. Jumlah responden terbanyak adalah mahasiswa

jurusan Agribisnis, yaitu sebanyak 64 orang, dengan selisih 1 orang dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Agroteknologi yang berjumlah 63 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Saat Pandemi
Jurusan	Agribisnis	64
	Agroteknologi	63
		127
Usia (Tahun)	19	10
	20	82
	21	30
	22	5
Jumlah		127
Jenis Kelamin	Perempuan	85
	Laki-laki	42
Jumlah		127
Tempat Tinggal	Kos	9
	Rumah	118
	Lainnya	0
Jumlah		127
Uang Saku (ribu rupiah/bulan)	≤ 500	78
	500 - 1.500	31
	1.500 - 2.500	18
Jumlah		127
Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ayah & Ibu)	SD & SMP	8
	SMA	65
	Perguruan Tinggi	181
Jumlah		254
Pengeluaran Rata-rata (rupiah)	≤ 150.000	76
	≥ 150.000	51
Jumlah		127
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	2-3	21
	4-5	89
	6-8	17
Jumlah		127

Dari data pada Tabel 1, dapat diperoleh informasi bahwa dalam penelitian ini, jumlah responden perempuan adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 85 orang, sementara jumlah responden laki-laki adalah 42 orang. Terdapat selisih sebanyak 43 responden antara jumlah perempuan dan laki-laki ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah mahasiswa perempuan di jurusan

Agribisnis dan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2019 lebih banyak daripada jumlah mahasiswa laki-laki. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Nuraeni & Hadiningsih, 2019), yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia 20 tahun, dengan jumlah sebanyak 82 responden, sedangkan yang memiliki usia paling sedikit adalah 22 tahun, dengan jumlah 5 responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. pada tahun 2020, di mana 74% responden mereka memiliki rentang usia 20-22 tahun. Hasil penelitian Tamalumu et al. pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian mereka berusia 20 tahun, dengan jumlah 94 responden (74%), dan rentang usia responden mereka adalah 19-22 tahun.

Mayoritas mahasiswa pada sebelum pandemi tinggal di indekos dan pada saat pandemi mayoritas mahasiswa menjadi tinggal di rumah. Hal tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga kuliah dilakukan secara online dan tidak adanya pertemuan di kampus Universitas Padjadjaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabilah et al., 2021), bahwa pada masa pandemi Covid-19 sekitar 69% mahasiswa tinggal di rumah masing-masing bersama keluarga dan sisanya tinggal di indekos. Alasan mahasiswa masih bertahan tinggal di indekos saat pandemi, yaitu tidak bisa kembali ke rumah karena pemerintah

memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sayekti et al., 2021), mahasiswa rantau yang tidak bisa pulang ke kampung halaman karena diberlakukannya PSBB masih menetap di indekos.

Diketahui bahwa saat pandemi Covid-19, jumlah mahasiswa yang menerima uang saku dibawah Rp 500.001. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2021), yang menyimpulkan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19, rata-rata uang saku mahasiswa mengalami penurunan menjadi kurang dari Rp 500.000.

Berdasarkan data pada tabel, dapat dilihat bahwa mayoritas jumlah pengeluaran mahasiswa pada saat pandemi adalah \geq Rp 150.000 untuk membeli buah dan olahannya selama masa pandemi Covid-19. Apabila mahasiswa tinggal bersama orang tua, pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari biasanya ditanggung oleh orang tua, sehingga pengeluaran pribadi mahasiswa cenderung menurun dan lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tinggal sendiri di indekos, seperti yang disebutkan dalam penelitian (Larasati, 2020).

Terdapat adanya perbedaan dalam jumlah anggota keluarga mahasiswa dan tingkat pendidikan orang tua mereka. Mayoritas mahasiswa memiliki 4-5 anggota keluarga, dengan 38% mahasiswa memiliki 4 anggota keluarga dan 31% memiliki 5 anggota keluarga. Jumlah mahasiswa dengan 6-8 anggota keluarga paling sedikit, hanya sekitar 14%.

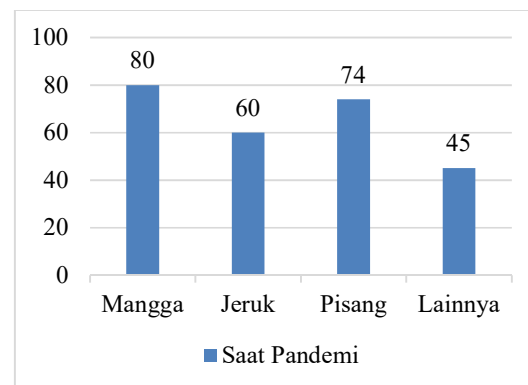
Selain itu, terdapat perbedaan dalam tingkat pendidikan orang tua mahasiswa. Mayoritas ayah dan ibu mahasiswa memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan perguruan tinggi yang paling umum adalah sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi, setidaknya pendidikan terakhir SMA.

Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa orang tua mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik dan dapat memberikan dampak positif terhadap konsumsi buah dan olahan bagi anak-anak mereka. Tingkat pendidikan yang tinggi pada orang tua dapat mempengaruhi kesadaran mereka tentang pentingnya pola makan yang sehat dan memastikan anak-anak mereka

mendapatkan nutrisi yang cukup dari buah dan olahannya.

Pola Konsumsi Buah beserta Olahannya saat pademi covid-19

Hasil penelitian mengenai pola konsumsi buah dan olahannya pada mahasiswa jurusan Agribisnis dan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2019 menunjukkan beberapa temuan.



Gambar 1. Jenis buah yang dikonsumsi saat pandemi

Terdapat 3 jenis buah yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa, yaitu buah mangga, pisang, dan jeruk. Mayoritas mahasiswa tetap mengonsumsi buah mangga, yaitu sebanyak 80 responden. Selanjutnya buah pisang dan jeruk. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Bachtiar et al., 2016) yang menyebutkan bahwa buah mangga, pepaya, dan pisang merupakan jenis buah yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa gizi, sedangkan mahasiswa

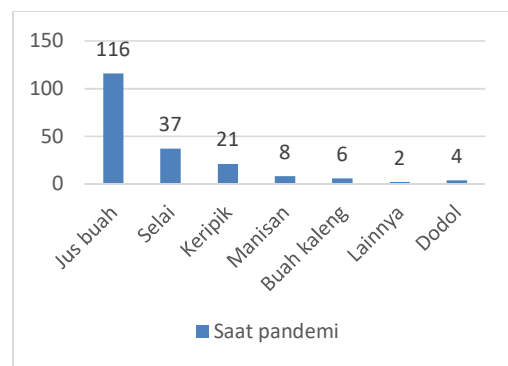
non-gizi lebih cenderung mengonsumsi buah mangga dan jeruk. Selain itu, penelitian (Utami et al., 2021) juga menunjukkan bahwa buah mangga, pisang, dan jeruk merupakan jenis buah yang paling banyak dikonsumsi oleh mahasiswa.

Tingginya konsumsi buah jeruk pada masa pandemi dapat dikaitkan dengan tingginya permintaan buah jeruk karena kandungannya yang tinggi akan vitamin C, yang diketahui dapat meningkatkan daya tahan tubuh dalam melawan virus Covid-19 (Kementerian Pertanian RI, 2021) Saragih. Selain itu, penelitian (Saragih et al., 2022) juga menunjukkan bahwa alasan konsumen membeli buah jeruk adalah karena rasanya yang disukai. Hal ini menunjukkan bahwa selain manfaat kandungan nutrisi, preferensi rasa juga mempengaruhi pilihan konsumsi buah jeruk oleh responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain buah mangga, pisang, dan jeruk, mahasiswa juga mengonsumsi jenis buah lainnya baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19. Pada masa sebelum pandemi, jenis buah lainnya yang dikonsumsi oleh mahasiswa antara lain alpukat, kelengkeng, apel, semangka, pir, jambu, strawberry, pepaya, dan yang

paling banyak dikonsumsi adalah melon oleh 9 responden. Sedangkan pada masa pandemi, jenis buah lainnya yang dikonsumsi meliputi melon, nanas, apel, pir, pepaya, buah naga, alpukat, stroberi, jambu, salak, anggur, kelapa, dan yang paling banyak dikonsumsi adalah semangka oleh 9 responden.

Alasan mahasiswa dalam mengonsumsi buah adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, menjaga kesehatan tubuh, meningkatkan imunitas tubuh, rasanya enak, menjaga berat badan, membersihkan mulut, melancarkan pencernaan, dan sebagai rutinitas. Mayoritas mahasiswa baik pada masa sebelum maupun saat pandemi mengonsumsi buah dengan tujuan memenuhi kebutuhan nutrisi karena buah merupakan sumber nutrisi alami yang penting bagi tubuh.



Gambar 2. Jenis Buah Olahan yang dikonsumsi saat Covid -19

Selain mengonsumsi buah segar, responden juga mengonsumsi buah dalam bentuk olahan. Buah olahan mengacu

pada buah-buahan yang telah diolah dengan metode tertentu untuk dijadikan makanan atau minuman. Sebanyak 116 responden mengonsumsi jus buah. Konsumsi buah olahan seperti selai dan dodol juga cukup tinggi pada masa pandemi. Penelitian (Hapsari et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat penurunan konsumsi keripik dan produk buah olahan lainnya pada respondennya selama pandemi Covid-19.

Buah olahan lainnya yang dikonsumsi pada masa pandemi meliputi salad buah dan smoothie. Alasan mahasiswa dalam mengonsumsi buah

olahan meliputi rasanya yang enak, pemenuhan kebutuhan nutrisi, camilan yang sehat, meningkatkan imunitas tubuh, membersihkan mulut, praktis, dan memberikan rasa segar.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara umum menganjurkan untuk mengonsumsi setidaknya 150 gram buah setiap hari. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi konsumsi buah dan olahannya pada mahasiswa jurusan Agribisnis dan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran sebagai berikut

Tabel 2. Hubungan Frekuensi Konsumsi Buah dan Olahannya pada Saat Pandemi

No.	Frekuensi Konsumsi Buah	Saat Pandemi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	<1 kali dalam sehari	90	71
2.	≥1 kali dalam sehari	37	29
Jumlah		127	100

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini mengonsumsi buah dengan frekuensi yang kurang dari rekomendasi WHO, yaitu mengonsumsi buah setiap hari. Hanya 37 responden yang mengonsumsi buah setiap hari saat pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini belum memenuhi standar

frekuensi konsumsi buah yang dianjurkan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa frekuensi konsumsi buah per individu tidak selalu mencerminkan jumlah konsumsi buah yang sesuai. Terdapat responden mahasiswa yang mengonsumsi buah setiap hari, namun jumlah konsumsi buah dalam gram tidak mencapai jumlah yang dianjurkan. Oleh karena itu, pola konsumsi buah pada individu tersebut

belum tentu tergolong baik. Rekomendasi WHO menyarankan untuk mengonsumsi sekitar 150 gram buah per hari.

Tabel 3. Hubungan Jumlah Konsumsi Buah dan Olahannya pada saat Pandemi

No.	Jumlah Saat Pandemi	
	Konsumsi buah dan olahannya	Persentase (%)
1.	< 150 gram/hari	75
2.	≥ 150 gram/hari	25
Jumlah		100

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kurang dalam mengonsumsi buah dan olahannya. Dari jumlah responden sebanyak 32, hanya sebagian kecil dari mereka yang memenuhi rekomendasi WHO untuk mengonsumsi minimal 150 gram buah per hari.

Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks pandemi COVID-19, kesadaran akan pentingnya meningkatkan imunitas tubuh telah mendorong beberapa mahasiswa untuk meningkatkan konsumsi buah. Dalam penelitian ini, 28 mahasiswa memenuhi konsumsi buah minimal 150 gram per hari dengan mengonsumsi buah segar, sementara 2 mahasiswa menggunakan buah olahan, dan 2 mahasiswa lainnya mengonsumsi kombinasi buah segar dan buah olahan.

Perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan jumlah konsumsi buah secara keseluruhan. Menurut penelitian (Mustakim et al., 2021), diperlukan peningkatan agar lebih banyak orang memenuhi jumlah konsumsi buah yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya konsumsi buah secara cukup untuk mendapatkan manfaat nutrisi yang optimal. Dukungan dan kampanye yang lebih intensif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kebiasaan sehat dalam mengonsumsi buah dan olahannya.

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dan Pola Konsumsi Buah serta Olahannya

Tabel 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Frekuensi Konsumsi Buah dan Olahannya

Karakteristik Responden		Frekuensi Konsumsi Buah dan Olahannya	
		<1 kali/hari	>1 kali/hari
Jenis Kelamin	Perempuan	65	20
	Laki-laki	25	17
Total		90	37
Tempat Tinggal	Kos	6	3
	Rumah	84	34
Total		90	37
Uang Saku (Ribu)	>Rp 1.500	13	5
	Rp 500- Rp 1.500	18	13
	≤Rp 500	59	19
Total		90	37
Jumlah Pengeluaran	<Rp 150	45	12
	≥Rp 150	45	25
Total		90	37
Jumlah Anggota Keluarga	2-3	10	11
	4-5	66	23
	6-8	14	3
Total		90	37
Pendidikan Terakhir Ayah	SD & SMP	2	0
	SMA	19	10
	Perguruan Tinggi	69	27
Total		90	37
Pendidikan Terakhir Ibu	SD & SMP	4	2
	SMA	24	12
	Perguruan Tinggi	62	23
Total		90	37

Data pada tabel diatas responden yang frekuensi konsumsi buah dan olahannya termasuk kategori cukup (≥ 1 kali per hari) yaitu lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki. Mahasiswa yang tinggal di rumah saat pandemi lebih banyak jumlahnya yang

termasuk kategori cukup dalam frekuensi konsumsi buah dan olahannya dibanding dengan mahasiswa yang tinggal di kos.

Mahasiswa yang menerima uang saku kurang dari atau sama dengan Rp 500.000 selama pandemi memiliki frekuensi konsumsi buah yang

mencukupi lebih banyak. Hal ini berarti mahasiswa dengan keterbatasan keuangan masih mampu memenuhi kebutuhan konsumsi buah mereka dengan cukup selama pandemi.

Lebih banyak mahasiswa yang memiliki pengeluaran bulanan lebih dari Rp 150.000 termasuk dalam kategori frekuensi konsumsi buah dan olahannya yang mencukupi saat pandemi. Menurut (Dhaneswara, 2016), semakin besar pendapatan mahasiswa, semakin besar pengeluarannya untuk mengonsumsi buah. Oleh karena itu, mahasiswa yang menghabiskan lebih banyak uang cenderung memiliki frekuensi konsumsi buah yang mencukupi selama pandemi.

Frekuensi konsumsi buah dan olahannya yang mencukupi saat pandemi lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan jumlah anggota keluarga antara 4-5 orang. Lebih banyak mahasiswa yang memiliki ayah dan ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi termasuk dalam kategori frekuensi konsumsi buah dan olahannya yang mencukupi. Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya konsumsi buah dan olahannya. Oleh karena itu, mereka lebih mungkin untuk memiliki frekuensi konsumsi buah yang mencukupi baik sebelum maupun selama pandemi.

Tabel 5. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Jumlah Konsumsi Buah dan Olahannya

Karakteristik Responden		Jumlah Konsumsi Buah dan Olahannya	
		<150 gram/hari	≥150 gram/hari
Jenis Kelamin	Perempuan	66	19
	Laki-laki	29	13
Total		95	32
Tempat Tinggal	Kos	7	2
	Rumah	88	30
Total		95	32
Uang Saku (Ribu)	>Rp 1.500	14	4
	Rp 500 - Rp 1.500	20	11
	≤Rp500	61	17
Total		95	32
Jumlah Pengeluaran (Ribu)	<Rp 150	47	10
	≥Rp 150	48	22
Total		95	32
Jumlah Keluarga	2 – 3	10	11

Karakteristik Responden		Jumlah Konsumsi Buah dan Olahannya	
		<150 gram/hari	≥150 gram/hari
	4 – 5	71	18
	6 – 8	14	3
Total		95	32
Pendidikan Terakhir Ayah	SD & SMP	2	0
	SMA	20	9
	Perguruan Tinggi	73	23
Total		95	32
Pendidikan Terakhir Ibu	SD & SMP	4	2
	SMA	26	10
	Perguruan Tinggi	65	20
Total		95	32

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan jenis kelamin dalam kelompok responden yang memiliki konsumsi buah dan olahan yang mencukupi (≥ 150 gram setiap hari), dimana lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam konsumsi buah dan olahannya dibandingkan dengan laki-laki

Mahasiswa yang tinggal di rumah selama pandemi memiliki jumlah yang lebih banyak dalam kategori konsumsi buah dan olahan yang mencukupi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di kos. Ini mungkin karena akses yang lebih mudah terhadap berbagai jenis buah dan kemampuan untuk menyiapkan makanan yang sehat di rumah.

Mahasiswa yang menerima uang saku \leq Rp 500.000 selama pandemi merupakan kelompok yang paling banyak termasuk dalam kategori konsumsi buah dan olahan yang mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan finansial, mereka masih mampu memprioritaskan konsumsi buah dalam anggaran mereka.

Lebih banyak mahasiswa yang menghabiskan lebih dari Rp 150.000 per bulan memiliki konsumsi buah dan olahan yang mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran bulanan, semakin besar kemungkinan mereka memperoleh konsumsi buah yang mencukupi, baik sebelum maupun selama pandemi.

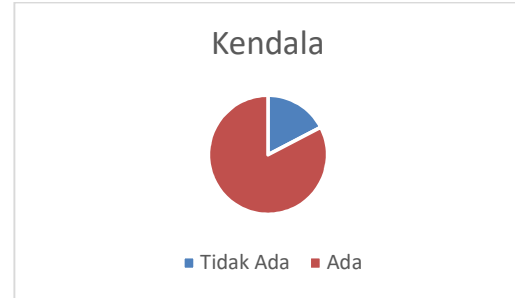
Mahasiswa yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 4-5 orang memiliki konsumsi buah dan olahan yang

mencukupi lebih banyak selama pandemi. Ini mungkin karena kebutuhan pangan yang lebih tinggi dalam keluarga yang lebih besar, yang mempengaruhi kecukupan konsumsi buah.

Selain itu, mahasiswa yang memiliki ayah dan ibu dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi lebih banyak termasuk dalam kategori konsumsi buah dan olahan yang mencukupi selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi pola konsumsi buah dan olahan pada mahasiswa, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya dihubungkan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya makanan sehat dan kebiasaan yang lebih baik dalam konsumsi buah.

Kendala Konsumsi Buah dan Olahannya

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Agribisnis dan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2019 dalam mengonsumsi buah serta olahannya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Kendala Konsumsi Buah dan Olahannya

Berdasarkan data dari gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 105 responden dengan persentase 83% memiliki kendala dalam mengonsumsi buah serta olahannya, dan hanya sebanyak 22 responden dengan persentase 17% yang tidak memiliki kendala dalam mengonsumsi buah dan olahannya. Kendala yang dihadapi dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kendala mengenai harga, ketersediaan, rasa malas, sibuk, jarak yang jauh untuk membeli buah dan olahannya.

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan mayoritas mahasiswa sebanyak 79 responden (39%) memiliki kendala dengan rasa malas yaitu malas memotong buah untuk dikonsumsi dan 57 responden (32%) malas untuk mengolah buah.

Tabel 8. Kendala Konsumsi Buah serta Olahannya

No	Kendala Konsumsi buah dan olahannya	Buah		Buah Olahan	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Harga yang mahal	33	16	33	18
2.	Ketersediaan	44	22	30	17
3.	Malas memotong/mengolah	79	39	57	32
4.	Sibuk	22	11	21	12
5.	Jarak yang jauh untuk membeli	22	11	32	18
7.	Lainnya	4	2	6	3
	Jumlah	204	100	179	100

Kendala lainnya yang dihadapi mahasiswa dalam mengonsumsi buah segar yaitu tidak suka rasa dan tekstur serat buah, sedangkan kendala lainnya dalam mengonsumsi buah olahan yaitu tidak suka dengan rasanya, mengandung bahan pengawet, dan malas keluar rumah untuk membeli buah olahan. Menurut penelitian (Farhatun, 2012), jenis makanan yang mengandung tinggi akan serat dinilai kurang dapat menarik selera konsumsi dibanding bahan konsumsi lainnya. Buah termasuk kedalam jenis makanan yang tinggi akan serat sehingga menjadi kendala mahasiswa dalam mengonsumsi buah (Dhaneswara, 2016). kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengonsumsi makanan yang mengandung serat setiap hari yaitu rasa malas dan kurangnya selera karena responden tidak menyukai rasanya yang dianggap kurang enak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden mahasiswa mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 20 tahun, bertempat tinggal di kos di rumah, responden mayoritas mendapat uang saku kurang dari 500 ribu rupiah, memiliki pengeluaran konsumsi lebih dari 150 ribu rupiah, memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang, serta pendidikan terakhir ayah dan ibu yaitu perguruan tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi konsumsi buah dan olahannya oleh mahasiswa termasuk kategori cukup yaitu minimal 1 kali/hari adalah 29% (37 responden) . Sekitar 25% (32 responden) Mahasiswa mengonsumsi buah dan olahannya termasuk kategori cukup yaitu minimal 150 gram/hari.
3. Responden dengan frekuensi dan jumlah konsumsi buah dan olahannya

termasuk kategori cukup (≥ 1 kali per hari) atau (≥ 150 gram per hari) yaitu lebih banyak berjenis kelamin perempuan, tinggal di rumah, memiliki uang saku kurang dari atau sama dengan Rp 500.000, memiliki pengeluaran bulanan lebih dari Rp 150.000, jumlah anggota keluarga antara 4-5 orang dan pendidikan orang tua perguruan tinggi

4. Sebanyak 83% mahasiswa memiliki kendala dalam mengonsumsi buah dan olahannya. Kendala yang paling banyak dihadapi mahasiswa yaitu malas memotong buah (39%) dan malas mengolah buah (32%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2021). Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid-19. *ARTIKEL*, 1(8606).
- Andini, A., Hendi, A. J., Maharani, I., Ruku, K. S. V., Purba, T. A. S., & Wijayanti, S. H. (2021). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa di jakarta. *Kinerja*, 18(2), 314–321.
- Bachtiar, A., Sumarto, S., Karimah, I., & Nuraeni, I. (2016). Pengetahuan, Pengeluaran Dan Konsumsi Sayur-Buah Pada Mahasiswa Gizi Dan Non Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Media Informasi*, 12(1), 67–76.
- Dhaneswara, D. P. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat makan sayur dan buah pada mahasiswa asrama Universitas Airlangga. *Jurnal Promkes*, 4(1), 34–47.
- Farhatun, S. (2012). *Perilaku Konsumsi Serat Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta Tahun 2012*.
- Hapsari, L. A., Astuti, A. P., & Praswati, A. N. (2020). Konsumsi makanan dan olahraga selama pandemi Covid-19. *Prosiding University Research Colloquium*, 154–161.
- Kementerian Pertanian RI. (2021). *Kementerian Pertanian - Momentum Buah Lokal Rajai Pasar di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4293>
- Larasati, R. A. (2020). Pola konsumsi mahasiswa pulang kampung dan masyarakat pada pandemi covid-19 di Kota Bandung. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 90–99.
- Mustakim, M., Efendi, R., & Sofiany, I. R. (2021). Pola Konsumsi Pangan Penduduk Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–12.
- Nabilah, A. P., Fitri, K. N., Primastuti, R. K., Khoirunnisaa, R. T., Anju, A., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Populika*, 9(2), 13–22.
- Nenobanu, A. I., Kurniasari, M. D., & Rahardjo, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur pada Mahasiswi Asrama Universitas Kristen Satya Wacana. *Indonesian Journal on Medical Science*, 5(1).
- Nuraeni, I., & Hadiningsih, N. (2019). Hubungan Ketersediaan Dan Kesukaan Dengan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Media Informasi*, 15(1), 34–39.
- Rasmikayati, E., Fauziah, Y. D., Trimo,

- L., Kusumo, R. A. B., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis Karakteristik Konsumen Produk Olahan Mangga Ditinjau Dari Aspek Demografis, Geografis, Psikografis Serta Perilaku Konsumen Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1618–1638.
- Saragih, B. S., Nainggolan, L. P., & Siburian, F. (2022). Strategi Pemasaran Jeruk Dalam Menghadapi Perilaku Konsumen Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Sippan, Kecamatan Pematang Silimahuta, Kabupaten Simalungun). *JURNAL REGIONOMIC*, 4(1), 44–58.
- Sayekti, W. D., Adawiyah, R., Indriani, Y., Tantriadisti, S., & Syafani, T. S. T. (2021). Pola Pikir Makan dan Preferensi Mahasiswa terhadap Makanan dan Minuman Jadi: Studi Kasus di Kota Bandar Lampung Saat Pandemi Covid-19. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health.*, 2(2), 65–77.
- Simanjuntak, B. Y., Suryani, D., Haya, M., & Khomsan, A. (2020). Identification And Farmer Family's Preference Of Indigenous Food In Rural Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(2), 120–138.
- Utami, A. M., Kurniati, A. M., Ayu, D. R., Husin, S., & Liberty, I. A. (2021). Perilaku Makan Mahasiswa Pendidikan Dokter di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(3), 179–192.